

Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya

Received:
20/11/2022

Accepted:
25/12/2022

Published:
30/12/2022

¹Destina Ingrid Diani, ²Puja Sahwa Anisa, ³Rinanda Achirani
Dewi, ⁴Siti Nadhifa Imtina, ⁵Dede Wahyudin, ⁶Jennyta Caturiasari
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹destinaingriddiani@upi.edu

²pujasahwa@upi.edu

³rinandainan@upi.edu

⁴nadhifaimtina@upi.edu *Corresponding author

⁵dwahyudin@upi.edu

⁶jennyta@upi.edu

Abstract

The impact of globalization greatly influences the character of Indonesian society, especially students. One way to instill good character is through character education in learning. Character education is expected to strengthen the five main character values originating from Pancasila: religion, nationalism, integrity, independence, and mutual cooperation. In the implementation of character education, cultural values can be instilled in the surrounding environment. Cultural values can foster good character in students. Thus, the following explanation explains the urgency of character education as a cultural value.

Keywords: character education, cultural values, learning.

Abstrak

Dampak globalisasi sangat mempengaruhi karakter masyarakat Indonesia terutama pada peserta didik. Salah satu cara untuk menanamkan karakter yang baik melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pendidikan karakter diharapkan mampu menguatkan lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila yaitu religious, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat ditanamkan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar. Nilai-nilai budaya dapat menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik. Dengan demikian, paparan berikut menjelaskan urgensi pendidikan karakter sebagai nilai-nilai budaya.

Kata kunci: pendidikan karakter, nilai budaya, pembelajaran.

Pendahuluan

Perkembangan zaman semakin pesat dan pengaruh globalisasi terus terjadi di Indonesia yang menuntut masyarakat untuk dapat berkembang dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman (Siregar dkk., 2020). Namun, dengan adanya perkembangan zaman dapat mempengaruhi masyarakat Indonesia termasuk para peserta didik yang menganggap budaya barat yang masuk ke Indonesia itu dianggap modern dan masyarakat tidak mampu untuk memfilterisasi budaya luar yang masuk tersebut yang akhirnya menimbulkan pertentangan terhadap nilai-nilai budaya yang berlaku di Indonesia. Dengan begitu, sudah jelas bahwa semua pengaruh yang masuk dari luar tidak semuanya berdampak positif bagi kita dan kita sebagai masyarakat Indonesia

harus dapat memilah mana yang berdampak positif dan mana yang berdampak negatif. Dengan adanya fenomena tersebut, pendidikan harus berkontribusi untuk menjaga eksistensi budaya kita dengan terus menanamkan nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Peserta didik zaman sekarang berbeda jauh dengan peserta didik jaman dulu (Susilo & Sarkowi, 2018). Hal ini merupakan dampak dari adanya globalisasi. Salah satu upaya pendidikan untuk menjaga nilai-nilai budaya yaitu dengan melalui pendidikan karakter.

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan masyarakat Indonesia terutama di kalangan peserta didik, perlu diterapkannya pendidikan karakter karena peserta didik saat ini memerlukan pendidikan moral tentang benar dan salah dalam menjalankan kehidupan. Saat ini pendidikan karakter harus mendapatkan perhatian lebih untuk membentuk generasi bangsa yang kuat (Wardoyo, 2015). Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral dalam menjalankan kehidupan bersama masyarakat.

Pendidikan karakter yang dilakukan di setiap jenjang pendidikan tidak hanya menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan saja, namun mereka juga akan memiliki karakter yang baik sesuai dengan kepribadian bangsa. Pendidikan karakter juga merupakan salah satu bekal peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk menghadapi pengaruh globalisasi. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan peserta didik tekanan terhadap nilai-nilai budaya salah satunya seperti sikap jujur, bertanggung jawab, rasa hormat agar dapat membantu peserta didik melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Sudrajat, 2011).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan, ada 18 nilai-nilai budaya yang harus ditanamkan melalui pendidikan karakter di sekolah diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai urgensi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya ini akan menggunakan metode pengkajian studi literatur. Pada penelitian studi literatur ini penulis menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal dan buku. Data yang diperoleh dari jurnal yang telah kami pilih dari penyaringan dilihat dari abstrak, pendahuluan, isi dan kesimpulan yang sudah relevan mengenai urgensi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya. Setelah kami memilih sumber lalu kami menganalisis informasi yang telah didapatkan. Selanjutnya kami menyimpulkan setiap hasil yang telah kami dapat pada proses penganalisisan. Hasil dari setiap sumber yang telah kami analisis akan menjadi pembahasan pada penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Karakter

Pada dasarnya, pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Dalam bahasa Arab, kata Pendidikan diambil dari beberapa kata, yaitu tarbiyah, ta'dib, ta'lim, tadrīs, tadzkiyah, dan tadzkiroh (Achmad & Aisyah, 2019). Kata-kata tersebut memiliki makna kegiatan membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa, dan mengingatkan seseorang terhadap hal-hal yang baik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu usaha untuk membina, mengajarkan, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang lebih baik yang akan berguna bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sedangkan kata *character* berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya melukis, menggambar atau seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Dengan begitu, karakter dapat diartikan sebagai tanda atau ciri khusus karena dapat melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual atau keadaan moral yang dimiliki seseorang.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (cognitive), sikap perasaan (affection felling), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya (Muchtar & Suryani, 2019). Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar (Mustoip, 2018). Sedangkan (Fadilah, dkk, 2021), menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (knowledge), kesadaran atau kemauan (willingness), dan Tindakan (action) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap sang Pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun tanah air. Lebih jelasnya, (Fadilah, dkk., 2021) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan untuk ditumbuhkan dalam diri peserta didik agar menjadi individu yang berilmu dan berkarakter serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan-kebijakan dalam rangka membentuk karakter bangsa. Salah satunya yaitu Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, menegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati terkait dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan, olah pikir berkaitan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, olahraga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan. Menurut Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), empat nilai karakter tersebut dapat menjadi tombak pemerintah untuk menerapkan karakter kepada peserta didik yaitu sikap jujur yang berasal dari olah hati, cerdas yang berasal dari olah pikir peserta didik, sikap tanggung yang berasal dari olahraga peserta didik, dan rasa peduli yang berasal dari olah rasa dan karsa peserta didik.

Kebijakan lainnya dari kemendikbud, terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber pada Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religious, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Masing-masing nilai karakter tersebut saling berinteraksi satu sama lain dan berkembang secara dinamis serta membentuk keutuhan pribadi.

Terdapat sepuluh esensi kebijakan yang dapat membangun karakter kuat yaitu kebijaksanaan, keadilan, keberanian, pengendalian diri, cinta, sikap positif, bekerja keras, integritas, syukur dan kerendahan hati (Tuloli, 2022). Dengan demikian, ada banyak nilai karakter yang dapat diimplementasikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus menanamkan nilai-nilai tersebut dan memprioritaskan nilai tertentu pada peserta didik.

Nilai Budaya

Nilai adalah kesadaran yang disertai gagasan atas perbuatan yang dilakukan seseorang, nilai dalam pengertian ini bisa baik dan bisa buruk (Kosasih, 2015). Oleh karenanya setiap masyarakat harus mampu menginterpretasikannya dalam kehidupan yang dijalaninya. Sedangkan menurut Soekanto nilai merupakan konsepsi abstrak yang ada dalam diri manusia, hal ini dikarenakan nilai dapat dianggap baik dan dapat pula dianggap buruk. Nilai baik selalu menjadi kehidupan yang dapat mendorong integrasi sosial sedangkan nilai yang buruk akan memberikan dampak yang berarti seperti halnya dampak yang terjadi pada konflik.

Dari pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwasannya nilai merupakan suatu kualitas yang bermakna dalam kehidupan, nilai sebagai ukuran sikap seseorang terhadap sesuatu yang baik ataupun yang buruk. Dengan nilai kita dapat mengetahui kualitas yang dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok.

Budaya secara bahasa adalah Buddhayah bentuk dari jamak Buddhi yang berarti budi atau akal, kata budaya bisa diartikan Budi dan Daya. Budaya merupakan segala

daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa (Sugiarta dkk., 2019). Jadi dapat disimpulkan, budaya merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan akal manusia sehingga dapat menciptakan sesuatu dari hasil akal pikiran manusia. Budaya menurut Linton adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. Budaya merupakan sesuatu yang mempengaruhi perilaku setiap individu, gagasan yang ada dalam pikiran manusia, budaya juga sesuatu yang sukar untuk diubah (Astuti et al., 2015).

Nilai budaya merupakan sebuah konsep abstrak mengenai masalah besar dan bersifat umum dan sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat (Priambadi & Nurcahyo, 2018). Nilai budaya itu menjadi acuan tingkah laku sebagian besar anggota masyarakat yang bersangkutan, berada dalam alam pikiran mereka dan sulit untuk diterangkan secara rasional. Dalam (Ramadinah et al., 2022) disebutkan bahwa nilai budaya bersifat langgeng, tidak mudah berubah ataupun tergantikan dengan nilai budaya yang lain.

Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya nilai budaya merupakan sebuah konsep umum yang tersusun serta mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan alam, hubungan manusia dengan alam, sesuatu yang diinginkan dan tidak diinginkan oleh manusia-manusia yang berkaitan dengan lingkungan mereka. Sama halnya seperti dalam dunia pendidikan nilai budaya ini sangat mempengaruhi perilaku guru dan siswa, contohnya seperti nilai budaya pada disiplin di sekolah. Banyak siswa maupun guru yang masih sering datang terlambat walaupun sudah ada peraturan yang berlaku. Sehingga menjadi nilai budaya disiplin menjadi rendah karena para masyarakat sekolah tidak menaati peraturan tersebut

Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya

Perkembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam (Omeri, 2015) diketahui bahwa tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan. Tujuan Pendidikan Pendidikan Karakter Bangsa

diantaranya adalah (1) mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; (2) mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa; (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; (5) dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa merupakan Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dan diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, maka kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai yang berasal dari agama dan sumber yang kedua adalah Pancasila, Pancasila : Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut dengan Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut lagi dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi Warga Negara yang lebih baik, yaitu Warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai Warga Negara. Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak disadari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Menurut (I Nyoman Adi Susila, 2019) nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Saat ini berbagai permasalahan dalam konteks berbangsa dan bernegara sering sekali muncul di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan dan berbahaya bagi karakter bangsa terutama bangsa Indonesia. Permasalahan-permasalahan tersebut digolongkan dalam beberapa pokok isu permasalahan (Nurdin, 2010) diantaranya ialah disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi pancasila; bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mudurnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa

Dari kondisi-kondisi tersebut semestinya menjadikan bangsa Indonesia semakin sadar betapa pentingnya penanaman nilai budaya dalam pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter dengan berbasis nilai-nilai budaya semestinya memiliki fokus yang tajam untuk ditanamkan pada tiap-tiap pribadi bangsa agar senantiasa hidup dalam

penghayatan nilai-nilai pancasila. Pendidikan karakter tak hanya penting untuk masyarakat dewasa melainkan juga penting untuk seluruh kalangan serta seluruh lapisan masyarakat. Terutama di SD, pendidikan karakter seharusnya mendapatkan perhatian yang besar demi mencetak generasi bangsa yang memiliki pondasi moral yang kuat dan akhlak yang mulia. Sesuai dengan perkataan (Fahroji, 2020) bahwa dengan penanaman pendidikan karakter sejak dini akan mempermudah pembentukan karakter bangsa di kemudian hari, karena nyatanya merubah karakter seseorang saat dewasa lebih sulit dibandingkan saat pembentukan karakter di usia dini.

Penanaman pendidikan karakter yang optimal akan membentuk kepribadian peserta didik yang baik dan bijaksana dalam memilah dan memilih pergaulan, perbuatan serta segala tingkah laku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Dengan begitu akan memberikan dampak yang positif bagi para peserta didik selaku generasi penerus bangsa di masa depan agar menjadi manusia yang berkualitas dan mampu mengharumkan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat dan berbudi luhur.

Kesimpulan

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya. Dengan begitu disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan untuk ditumbuhkan dalam diri peserta didik agar menjadi individu yang berilmu dan berakhlak serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Adapun nilai budaya merupakan sebuah konsep umum yang tersusun serta mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan alam, hubungan manusia dengan alam, sesuatu yang diinginkan dan tidak diinginkan oleh manusia-manusia yang berkaitan dengan lingkungan mereka. Sama halnya seperti dalam dunia pendidikan nilai budaya ini sangat mempengaruhi perilaku guru dan siswa, contohnya seperti nilai budaya pada disiplin di sekolah. Terutama di SD, pendidikan karakter seharusnya mendapatkan perhatian yang besar demi mencetak generasi bangsa yang memiliki pondasi moral yang kuat dan akhlak yang mulia. Dengan penanaman pendidikan karakter sejak dini akan mempermudah pembentukan karakter bangsa di kemudian hari, karena nyatanya merubah karakter seseorang saat dewasa lebih sulit dibandingkan saat pembentukan karakter di usia dini.

Referensi

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Bab 2 Landasan Teori Budaya. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3, 103-111.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). Pendidikan karakter. Aग्रapana Media.

- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. In *Qathrunâ* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- I Nyoman Adi Susila, N. N. K. (2019). Nilai - nila Pancasila Dalam Cerita Rakyat Bali sebagai Pembelajaran dan Penanaman Karakter Bangsa. *Suluh Pendidikan*, 17(2), 101-114.
- Kemendikbud.go.id. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. Diakses pada 04 Juni 2022, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>.
- Mustoip, S. (2018). Implementasi pendidikan karakter.
- Nurdin. (2010). PENDIDIKAN KARAKTER. *Shautut Tarbiyah*, 16(1), 69-89.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464-468.
- Ramadinah, D., Setiawan, F., Ramadanti, S., Sulistyowati, H., Ahamad, U., & Yogyakarta, D. (2022). Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di Mts N 1 Bantul. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 84-95. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Tuloli, S. (2022). Pendidikan Karakter.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43-50.
- Wardoyo, S. M. (2015). Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 Yang Religius. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 90-103.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Kosasih, A. (2015). Konsep Pendidikan Nilai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., & Adiarta, A. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124-136.
- Priambadi, K., & Nurcahyo, A. (2018). Tradisi Jamasan Pusaka Di Desa Baosan Kidul Kabupaten Ponorogo (Kajian Nilai Budaya Dan Sumber Pembelajaran Sejarah). *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 8(2), 211-220.